

Interferensi Dialek Lokal terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Fathiya Desnika^{1*}, Adrias Adrias², Salmainsafitri Syam³

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: fathiyadesnika@gmail.com¹, adrias@fip.unp.ac.id², salmainsafitri@fip.unp.ac.id³

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang, Sumatera Barat

*Korespondensi penulis: fathiyadesnika2004@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the interference of local dialects in Indonesian language learning at the elementary school level. The research employs a qualitative method, utilizing data collection techniques such as participatory observation and in-depth interviews. The findings reveal that most students experience linguistic interference in various aspects. Several factors contribute to this interference, including the dominance of the Minangkabau dialect in daily life, the lack of emphasis on the differences between regional dialects and standard Indonesian in the learning process, and the limitations of teaching methods used by educators. Based on these findings, it is recommended that Indonesian language teachers implement more effective and contextual learning strategies. These strategies may include increasing students' awareness of the differences between regional dialects and standard Indonesian, employing interactive and engaging teaching methods, providing specialized training in pronunciation and sentence structure that aligns with Indonesian language rules, and conducting regular evaluations to adjust learning strategies according to students' needs. With a more adaptive and innovative approach, students are expected to acquire better proficiency in Indonesian and reduce the influence of local dialects in their learning process.*

Keywords: *Minangkabau dialect, language interference, Indonesian language learning, teaching strategies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interferensi dialek lokal terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mengalami interferensi bahasa dalam berbagai aspek linguistik. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi ini antara lain dominasi penggunaan dialek Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya penekanan pada perbedaan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, serta keterbatasan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru bahasa Indonesia menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Strategi yang dapat diterapkan antara lain meningkatkan kesadaran siswa tentang perbedaan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia standar, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, memberikan pelatihan khusus dalam pelafalan dan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, serta melakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif, diharapkan siswa dapat menguasai bahasa Indonesia dengan lebih baik dan mengurangi pengaruh dialek lokal dalam pembelajaran mereka.

Kata kunci: dialek Minangkabau, interferensi bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia, strategi pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan dalam pendidikan formal, termasuk di sekolah dasar. Sebagai alat pemersatu, bahasa ini memiliki peran penting dalam menyatukan keberagaman budaya dan bahasa di Indonesia. Selain itu, bahasa memiliki kemampuan untuk membentuk dan memperbaiki pola pikir manusia, sehingga dapat menjadi dasar bagi kemajuan pendidikan Hani (2016) dalam (Dhea Santika et al., 2024).

Sebagai bagian penting dalam kurikulum sekolah dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan krusial dalam mengasah keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Mutiara et al., 2024). Secara umum, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan demikian, pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa Indonesia secara efektif (Mubin & Aryanto, 2024).

Namun, dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menghadapi tantangan, terutama di daerah yang memiliki bahasa ibu yang dominan dalam komunikasi sehari-hari. Di berbagai wilayah Indonesia, bahasa daerah seperti Jawa, Sunda, Batak, Bugis, Minangkabau, dan lainnya masih banyak digunakan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Akibatnya, siswa cenderung lebih familiar dengan bahasa daerah mereka dibandingkan dengan bahasa Indonesia standar. Di Kota Padang, misalnya, dialek Minangkabau memiliki ciri khas tersendiri yang dapat memengaruhi cara siswa berkomunikasi dan memahami bahasa Indonesia standar. Fenomena ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa di sekolah dasar, terutama dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interferensi dialek bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia dapat terjadi pada berbagai aspek linguistik, seperti fonologi, morfologi, leksikon, dan sintaksis. Sebagai contoh, penelitian (Rahma et al., 2023) di UIN menemukan bahwa interferensi dialek bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia terjadi pada keempat ranah tersebut, dengan gangguan fonologi menyebabkan 12% perubahan vokal, leksikal mencapai 28%, dan sintaksis hingga 40%. Namun, penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh dialek Minangkabau terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana interferensi dialek Minangkabau memengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar serta merumuskan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interferensi dialek bahasa daerah dapat memengaruhi berbagai aspek linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Interferensi bahasa terjadi ketika unsur dari bahasa pertama atau dialek lokal memengaruhi penggunaan bahasa kedua, dalam hal ini bahasa Indonesia. Studi oleh Rahma dan Budiman (2023) menunjukkan bahwa dialek lokal dapat berdampak pada penerapan bahasa Indonesia di lingkungan akademik. Sementara itu, penelitian Julianti dan Siagian (2023) mengungkap bahwa penggunaan dialek bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar (Julianti & Siagian, 2023).

Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya memahami pengaruh dialek lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai contoh, studi oleh Laily et al. (2021) membahas pengaruh dialek Madura dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (Laily et al., 2021). Selain itu, penelitian Dewi (2022) menemukan bahwa penggunaan dialek bahasa daerah berpengaruh negatif pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Inpres Maki, yang ditandai dengan rendahnya capaian akademik mereka (Dewi, 2022).

Berdasarkan teori dan temuan tersebut, penting untuk memahami bagaimana interferensi dialek lokal memengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Pemahaman ini akan membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna mengatasi hambatan linguistik akibat interferensi dialek lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi bertujuan mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama penggunaan bahasa lisan dan tulisan oleh siswa. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan guru serta siswa terkait interferensi dialek Minangkabau dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Padang dengan subjek siswa kelas IV dan V serta guru Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis untuk memahami bagaimana interferensi dialek Minangkabau memengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia.

Fokus utama penelitian ini adalah interaksi bahasa di kelas, baik lisan maupun tulisan. Faktor seperti penggunaan dialek Minangkabau, kesulitan siswa dalam memahami bahasa

Indonesia standar, serta strategi guru dalam mengatasi hambatan linguistik menjadi aspek utama dalam analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan beberapa bentuk interferensi dialek Minangkabau terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar:

- a. Fonologi: Siswa cenderung mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia dengan intonasi dan pelafalan yang dipengaruhi oleh dialek Minangkabau. Misalnya, pengucapan huruf 'e' dalam kata 'besar' sering kali diucapkan sebagai 'bəsar', mengikuti pola pelafalan dalam bahasa Minangkabau. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Abdurrahman et al., 2023) yang menunjukkan bahwa perubahan lafal pada kata baku dalam bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh pengaruh dialek daerah.
- b. Morfologi: Penggunaan afiks dalam bahasa Indonesia oleh siswa sering kali dipengaruhi oleh struktur morfologi bahasa Minangkabau. Siswa terkadang menambahkan atau menghilangkan prefiks dan sufiks sesuai kebiasaan dalam bahasa daerah mereka. Contohnya, dalam bahasa Minangkabau, prefiks *me-* pada kata kerja sering kali dihilangkan.

Bahasa Minangkabau: “*Bu, awak alah jawek soal nomor satu*” → (Bu, saya sudah jawab soal nomor satu)

Bahasa Indonesia standar: "Bu, saya sudah menjawab soal nomor satu."

Dalam contoh di atas, siswa cenderung menghilangkan prefiks *me-* pada kata *menjawab*, mengikuti pola bahasa Minangkabau yang tidak selalu menggunakan afiks dalam bentuk kata kerja tertentu.

- c. Sintaksis: Struktur kalimat yang digunakan siswa sering kali mengikuti pola sintaksis bahasa Minangkabau. Salah satu perbedaannya terlihat dalam kalimat tanya, di mana urutan kata dalam bahasa Minangkabau berbeda dengan bahasa Indonesia standar.

Contoh perbedaan kalimat tanya:

Bahasa Minangkabau: *Ka ma awak pai?* → (Ke mana kamu pergi?)

Bahasa Indonesia standar: *Kamu pergi ke mana?*

Dalam bahasa Minangkabau, kata tanya seperti *ka ma*, *bilo*, atau *baa* biasanya diletakkan di awal kalimat, sedangkan dalam bahasa Indonesia standar, struktur yang lebih umum adalah menempatkan subjek sebelum kata kerja atau mengikuti pola yang lebih baku.

- d. Leksikon: Siswa sering menyisipkan kosakata dari bahasa Minangkabau ke dalam percakapan atau tulisan mereka dalam bahasa Indonesia. Contohnya,
Bahasa Minangkabau: "*Bu, saya ndak siap PR.*"
Bahasa Indonesia standar: "*Bu, saya tidak siap mengerjakan PR.*"
Bahasa Minangkabau: "*Iyo di buku ndak ado jawabannya do, Bu.*"
Bahasa Indonesia standar: "*Iya di buku ada jawabannya, Bu.*"
Dalam contoh di atas, siswa mencampurkan kosakata Minangkabau seperti *ndak* (tidak), *ado* (ada), *do*, dan *iyu* (iya) ke dalam bahasa Indonesia.

Pembahasan

Temuan di atas menunjukkan bahwa interferensi dialek Minangkabau dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar terjadi pada berbagai tingkatan linguistik. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti bahasa daerah sebagai bahasa ibu, pengaruh budaya lokal, perbedaan kosakata, dan perbedaan tata bahasa.

Interferensi fonologis yang ditemukan, seperti perubahan pelafalan vokal, sejalan dengan penelitian (Ulfah & Nugraheni, 2020) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar, terutama di kelas awal, mengalami kesalahan dalam pengucapan bunyi bahasa dan intonasi saat membaca, yang dipengaruhi oleh dialek bahasa daerah.

Dari sisi morfologi dan sintaksis, pengaruh dialek Minangkabau terlihat dalam penggunaan afiksasi serta penggunaan dan penerapan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan aturan baku dan kaidah bahasa Indonesia standar. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, yang mempertimbangkan latar belakang bahasa ibu siswa dalam mengajarkan struktur bahasa Indonesia yang benar.

Dalam hal leksikon, penggunaan kosakata bahasa daerah dalam komunikasi bahasa Indonesia menunjukkan adanya percampuran kode yang dapat memengaruhi kemurnian bahasa Indonesia yang digunakan siswa. Fenomena ini mengindikasikan pentingnya penekanan pada penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat dalam lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dialek lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif guna mengatasi interferensi tersebut, disarankan agar guru bahasa Indonesia:

1. Meningkatkan kesadaran siswa tentang perbedaan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia standar.
2. Menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual dan menarik, yang mempertimbangkan latar belakang bahasa ibu siswa.
3. Memberikan pelatihan khusus dalam pelafalan, struktur kata, dan kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia.
4. Melakukan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa interferensi dialek Minangkabau berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa di Sekolah Dasar, khususnya dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Dalam konteks penelitian ini, siswa cenderung menerapkan pola bahasa daerah dalam pengucapan, pembentukan kata, struktur kalimat, serta pemilihan kosakata, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia standar.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru disarankan meningkatkan kesadaran siswa tentang perbedaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia standar, menerapkan metode pembelajaran kontekstual, serta memberikan pelatihan dalam pelafalan, struktur kata, dan kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memantau perkembangan kemampuan berbahasa siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Penerapan strategi ini diharapkan dapat membantu siswa menguasai bahasa Indonesia dengan lebih baik dan meminimalkan pengaruh dialek lokal dalam pembelajaran.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan konteks yang berbeda. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi interferensi bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, F., Girsang, J. K. P., Arraffi, M. Z. A., Rachmadias, R. I., Danualdi, Z. R., Mulyadi, D., & Hamidah, S. (2023). Perubahan lafal baku dalam bahasa Indonesia akibat dialek daerah. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(3).
- Dewi, A. C. (2022). Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada kalangan mahasiswa. *Jurnal Konsepsi*, 11(3). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science*, 3, 5829–5836. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/956>
- Laily, A. W., Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2021). Analisis kearifan lokal dan dialek bahasa Madura dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Murtajih 3 Pamekasan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 23–38. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mutiara, A., Simanjuntak, S., Nasution, K., Angel, S. M., Vina, M., Br, E., Desmeria, A., Ginting, B., Maharaja, S., Nadeak, R. M., Shafira, R., & Rahayu, S. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 106811 Bandar Setia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 31–35.
- Rahma, N. I., Budiman, B., Sinaga, F. A., Sabila, M. H., & Safitri, Y. (2023). Interferensi dialek lokal terhadap penerapan bahasa Indonesia di UIN Sumatera Utara. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 23. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18241>
- Santika, D., Ramli, N. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Implementasi model PAIKEM terhadap fokus belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 242–250. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.825>
- Ulfah, T. T., & Nugraheni, A. S. (2020). Pemahaman fonetik siswa sekolah dasar terhadap teknik membaca bersuara. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(2), 201. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2548>